

## LAMPIRAN

### Wawancara Dengan Pt Asaputex Jaya

Jihan : Negara mana saja yang menjadi tujuan ekspor dari PT Asaputex Jaya?

Bu Desi: Yang utama adalah Uni Emirat Arab, tepatnya di Kota Dubai.

Jihan : Selain dari Uni Emirat Arab apakah ada koneksi dengan negara lain?

Bu Desi: Direktur PT Asaputex Jaya, Bapak Jamal selalu melakukan ekspansi ke Negara Yaman, Qatar, Bahrain, Yordania, Somalia dan negara-negara di kawasan Timur Tengah dan Afrika lainnya. Bahkan akhir-akhir ini juga merambah ke Negara Malaysia dan Singapura.

Jihan : Apakah koneksi PT Asaputex Jaya merupakan koneksi perseorangan atau ada lembaga yang menaungi?

Bu Desi: Yang jelas, karena masih ada hubungan saudara, negosiasi antara PT Asaputex Jaya dengan perusahaan lain di Uni Emirat Arab dan Yaman, memang dilakukan secara personal dengan melalui telepon antar pemilik perusahaan, dan dilanjutkan dengan pengiriman sampel oleh PT Asaputex Jaya ke perusahaan tersebut. Bahkan beberapa konsumen juga tak jarang datang ke PT Asaputex Jaya untuk melihat secara langsung sampelnya. Kalau dengan Negara Malaysia dan Singapura, hubungan dilakukan dengan mengirim orang ke perusahaan di negara tersebut dengan membawa sampel, lalu kemudian mengadakan penawaran dengan mereka terkait tawaran untuk mengadakan kerjasama.

Jihan : Apakah adanya Konflik Yaman benar-benar mempengaruhi omset penjualan dari PT Asaputex Jaya?

Bu Desi: Iya, secara langsung maupun tidak langsung tetap berpengaruh kepada kami, terbukti dengan penurunan omset penjualan yang lumayan banyak.

Jihan : Apakah hal itu terjadi karena Uni Emirat Arab, Yaman serta negara-negara lain menghentikan arus barang masuk terlebih dahulu?

Bu Desi: Secara tidak langsung seperti itu ya. Secara langsung maupun tidak langsung sangat berpengaruh terhadap penurunan omset daripada PT Asaputex Jaya itu sendiri. Entah kebijakan dari negara Yaman dan Arab Saudi terkait dengan penghentian maupun pembatasan impor barang, dan mengutamakan produk dalam negeri, atau yang lainnya.

Jihan : Kalau hubungan dagang dengan negara lain selain negara Saudi dan Yaman, misalnya seperti negara-negara di kawasan Afrika, itu juga terpengaruh?

Bu Desi: Iya tentu telah berpengaruh. Setelah diakumulasi memang terjadi penurunan omset dari perusahaan kami saat adanya konflik yang terjadi di Yaman.

Jihan : Pada saat berhentinya arus ekspor ke kawasan Timur Tengah dan Afrika, apakah ada negara tujuan lain dari PT Asaputex Jaya?

Bu Desi: Ya itu dia, termasuk di dalamnya merambah ke Malaysia dan Singapura.

Jihan : Apakah sampai sekarang hubungan tersebut masih terjalin?

Bu Desi: Tentu masih terjalin.

Jihan : Lalu apakah siasat dari PT Asaputex Jaya untuk meningkatkan kembali ekspornya?

Bu Desi: Jadi, pertama PT Asaputex menyasatinya dengan mempertahankan serta meningkatkan hubungan yang sudah terjalin, seperti Uni Emirat Arab, Yaman, dan negara lain, kita tetap pelihara jalinannya. Kemudian, menjalin hubungan yang baru dengan negara lain, seperti Malaysia dan Singapura. Selain itu juga, kita terus berusaha untuk memperkuat produk kita, dengan meningkatkan kualitas produk serta melakukan inovasi terhadap produk. Kami yakin, walaupun kita menjalin hubungan dengan negara lain, tapi produk yang kita miliki tidak ada kemajuan, otomatis daya beli mereka terhadap produk kita akan berkurang. Oleh karena itu, selain menjalin kerjasama dengan pihak luar, kita juga benahi kualitas produk kita.

Jihan : Produk-produk apa saja misalnya?

Bu Desi: Produk-produk kita ekspor terutama yaitu sarung goyor, itu yang khasnya. Kemudian yaitu sarung palekat yang menggunakan ATM. Produk-produk tersebut kami tambah variasinya dengan sarung timbul songket dengan variasi motif balian, dan juga sarung goyor, dengan motif bunga-bunga yang laris di pasar internasional.

Jihan : Apakah ada peran dari Pemerintah Kota Tegal untuk meningkatkan ekspor kain sarung pasca Konflik Yaman?

Bu Desi: Tentu ada. Dalam hal ini Pemerintah Kota Tegal melakukan pendataan terhadap hasil ekspor industri sarung di Kota Tegal, termasuk PT Asaputex Jaya dengan cara menyebar form pendataan produksi tahun ini, banyaknya kapasitas penjualan, dsb. Hal ini dilakukan untuk menganalisa kondisi Kota Tegal itu sendiri, kemudian berfungsi sebagai bahan bagi Pemerintah Kota Tegal dalam membuat kebijakan, termasuk kebijakan ekspor dsb. Kebijakan-kebijakan yang diputuskan oleh Pemerintah Kota Tegal juga berpengaruh pada

eksportir dalam hal menjembatani para pengusaha untuk mengeksport produknya ke negara lain.

Jihan : Apakah ada campur tangan langsung dari Pemerintah Kota Tegal dalam masalah ini?

Bu Desi: Jelas. Diantaranya yaitu seminar yang diadakan oleh pemerintah dengan mengundang perwakilan dari perusahaan. Contohnya dalam membuat seminar tentang bagaimana pengemasan produk yang baik agar diminati oleh konsumen luar. Contoh misalnya seminar yang dilakukan untuk menjembatani para produsen terkait cara pemasaran yang baik, dsb. Selain itu Pemerintah Kota Tegal juga

Jihan : Kalau kaitannya dengan melobby negara lain, apakah dari PT Asaputex sendiri, atau ada campur tangan dari pemerintah?

Bu Desi: Direktur kami memang benar-benar mandiri untuk menjalin kerjasama dengan negara lain. Pemerintah Kota Tegal memang memiliki pengaruh dalam menyarankan negara-negara serta agen ekspor yang pantas dijadikan mitra dagang baru bagi PT Asaputex Jaya, namun selebihnya tentang penawaran, negosiasi, dll, memang PT Asaputex Jaya cenderung mengatasinya sendiri tanpa bantuan dari pemerintah.

Bu Desi: Jadi intinya Konflik Yaman memang berpengaruh bagi PT Asaputex Jaya. Dari awal PT Asaputex Jaya terkenal dengan eksportnya dari dulu. Namun, akhir-akhir ini memang kondisinya lumayan menurun.

Jihan : Lalu bagaimana omset PT Asaputex Jaya di tahun ini? Apakah sudah kembali seperti awal?

Bu Desi: Yang jelas, ini tentu perlu waktu untuk kembali stabil seperti awal lagi.

Jihan : Apakah sudah ada peningkatan ekspor dari PT Asaputex Jaya?

Bu Desi: Alhamdulillah sudah berangsur-angsur meningkat, walaupun belum bisa mencapai omset awal.

## **Wawancara Dengan Pemerintah Kota Tegal**

Jihan : Apakah ekspor kerajinan kain sarung tenun Kota Tegal ke negara-negara di kawasan Timur Tengah dan Afrika memberikan dampak positif bagi Kota Tegal?

Bapak Wahyudi: Tentu. Barang-barang yang diekspor dari Kota Tegal ke negara lain tentu dapat membantu Kota Tegal dalam memajukan perekonomiannya. Termasuk ekspor sarung tenun yang juga merupakan salah satu produk unggulan dari Kota Tegal tentunya membawa dampak positif dalam menambah lapangan pekerjaan serta membantu menambah kesempatan berusaha bagi masyarakat Kota Tegal.

Jihan : Lalu apakah adanya konflik Yaman yang terjadi pada tahun 2015 yang menghambat para produsen kain sarung tenun untuk mengekspor produknya juga mempengaruhi perekonomian Kota Tegal?

Bapak Wahyudi: Secara tidak langsung hal ini juga menjadi masalah bagi pertumbuhan ekonomi di Kota Tegal, karena pada saat itu, banyak perusahaan-perusahaan kain sarung tenun di Kota Tegal yang terpaksa harus bangkrut karena tidak bisa mengekspor sama sekali, seperti perusahaannya Rayis, dll. yang akhirnya banyak diantara mereka mengalami pengangguran. Bahkan PT Asaputex juga sempat kewalahan lantaran tidak mengekspor ke Timur Tengah. Ini tentu menjadi masalah bagi Kota Tegal mengingat sarung merupakan salah satu produk unggulan Kota Tegal yang berhasil diekspor ke negara-negara lain.

Jihan : Dari permasalahan tersebut apakah ada kiat-kiat yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Tegal untuk mendorong kembali ekspor kain sarung tenun pasca adanya konflik Yaman?

Bapak Wahyudi: Kalau khususnya bagi Kota Tegal, selama negara-negara tersebut belum aman ya tetap tidak bisa apabila

harus melaksanakan kiat-kiat apa yang harus dilakukan. Akhirnya yang bisa melaksanakan adalah alih-alih negara. Misalnya, kalau ekspor ke Yaman terhenti, maka dipindah tujuan ekspornya ke negara Arab, dan kalau ekspor ke Timur Tengah masih juga terhambat, maka kita harus mencari pasaran di luar itu, seperti ke Malaysia dan Singapura. Itupun tetap harus memperhatikan ketentuan-ketentuan yang ada di dalam ekspor, karena ekspor itu bukan semua barang masuk melainkan ada barang yang diawasi, ada barang yang diatur, ada juga barang yang dilarang. Dari hal tersebut, kita dapat melihat negara mana yang bisa menjadi sasaran tujuan ekspor dari barang tersebut.

Jihan : Apakah di setiap negara terdapat kuota terkait ekspor sarung itu sendiri pak?

Bapak Wahyudi: Semua negara sudah ada kuotanya masing-masing. Seperti misalnya di Malaysia, kita mengirim sarung ke sana hanya bisa memuat sekian kodi. Itu sudah ditentukan dari sana. Itu ditentukan pada waktu KTT itu. Setiap tahunnya itu sudah ada perubahan.

Jihan : Selain itu, apakah ada upaya lain yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Tegal untuk meningkatkan ekspor kain sarung tenun selain dari mencari pasaran di luar daerah konflik?

Bapak Wahyudi: Yang jelas selain mencari pasaran di luar negara konflik, kita juga mendorong para produsen untuk inovasi produk. Jika ekspor produk sarung terhambat, ya kita mencari pasaran mana produk yang harus diterima di negara lain. Misalnya, kalau ekspor sarung ke Yaman masih di stop, sementara di Singapura ternyata mau menerima baju, maka produsen sarung akan diarahkan untuk membuat produk baju selain dari sarung, itu strateginya. Perusahaan harus mengembangkan kreativitas. Seperti halnya juga di Malaysia, misalnya produk yang dibutuhkan Malaysia adalah peci, maka

kita juga mendorong produsen untuk memproduksi produk tersebut.

Jihan : Bagaimana kalau dari sisi ketenagakerjaannya pak?

Bapak Wahyudi: Ya itu tadi, kalau misalnya kita mendorong produsen untuk mengalihkan produk, justru menambah tenaga kerja yang teknis. Misalnya, biasanya tenaga kerja yang dibutuhkan produsen hanya untuk membuat sarung, kalau misalnya bikin produk yang lain, otomatis produsen akan mencari tenaga kerja tambahan yang lain yang berkaitan dengan hal itu. Intinya adalah produksi, administrasi dan pemasaran. Kalau produksinya bagus, kualitasnya bagus, dimana saja di pasaran bisa gampang dijual. Terus bisa memenuhi permintaan negara lain, terkait kecocokan harganya. Kalau harganya pas, kualitasnya bagus, produknya bervariasi, maka bisa gampang diekspor dan diminati oleh negara lain.







